

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Menurut Streers dan Poter yang dikutip oleh Zearly Octorina dalam skripsi, motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Hal tersebut diberikan dengan tujuan agar seseorang mampu mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Robbins dan Judge yang mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.¹²

Motivasi menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹³ Dari pengertian diatas Mc. Donald mengemukakan tiga elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan pada setiap individu.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang.

Dalam hal ini motivasi relevan dengan kewajiban seseorang.

¹² Zearly Octorina, *Motivasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*, (IAIN Bengkulu, 2021), 11.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 42.

c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks. Dengan adanya motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia yang mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu.¹⁴

Menurut Maslow yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, menegaskan bahwa tingkah laku seseorang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan tertentu seperti kebutuhan pokok (makanan, minuman, tempat istirahat, dan sebagainya), rasa keamanan, kebersamaan, dan cinta, kebutuhan akan penghargaan, keinginan akan keberhasilan dan sebagainya. Semua itu terjadi atas dorongan motivasi yang ada dalam diri seseorang.¹⁵

Motivasi adalah keadaan yang mampu mengaktifkan atau memberi dorongan kepada manusia dalam bertingkah laku untuk mencapai tujuan. motivasi juga dapat diartikan sebagai perubahan energi (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi dan perasaan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang membuat seseorang terdorong, tergerak untuk melakukan suatu perbuatan. Dengan adanya motivasi dapat mendorong seseorang untuk mencapai pada tujuan yang diinginkan.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 74.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 42.

¹⁶ Qomar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), 158.

2. Fungsi Motivasi

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Annisatul Khoiriyah fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, yang artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai pada tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan yang dilaksanakan.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap individu tentu saja memiliki hubungan dengan suatu pekerjaan seseorang, seperti orang tua yang termotivasi memilih pendidikan pondok pesantren untuk pendidikan anaknya.

3. Macam-macam Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu, motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri demi mencapai tujuan. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang ada pada diri seseorang tanpa adanya rangsangan. Sedangkan menurut Winkel, motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul pada pada diri seseorang tanpa

¹⁷ Annisatu Khoiriyah, *Motivasi Orang Tua dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus Di MI Thoriqul Huda Beketok, Dagangan, Madiun)*, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2020), 14.

bantuan dari orang lain. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari dari luar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif apabila mendapat rangsangan dari luar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari orang lain.¹⁸

Dengan adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik maka akan berpengaruh besar bagi orang tua dalam memilih pondok pesantren. Karena setiap orang tua memiliki kebutuhan yang dapat mendorong orang tua dalam mempertimbangkan hal apa saja yang sesuai dengan kebutuhannya dalam memberikan pendidikan kepada anaknya terutama pertimbangan dalam memilih pendidikan pondok pesantren.

4. Teori Motivasi

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, seorang psikolog klinis yang memperkenalkan teori kebutuhan yang dikenal sebagai teori Maslow atau Hirarki Kebutuhan Manusia. Maslow mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan kepentingan mulai dari yang paling rendah, yaitu kebutuhan fisiologis, sampai yang paling tinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk

¹⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenamedia, 2015), 194.

memenuhi kebutuhannya, dari kebutuhan yang tingkat rendahnya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.¹⁹ Dengan demikian, kebutuhan yang telah terpenuhi akan mampu memberikan motivasi untuk melangkah pada hirarki kebutuhan selanjutnya.

Dalam teori ini, Abraham Maslow mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia yang paling dasar, yaitu kebutuhan tumbuh manusia untuk mempertahankan hidup. kebutuhan tersebut meliputi makanan, minuman, air, udara, rumah, pakaian, pendidikan dan sebagainya.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman akan muncul jika kebutuhan fisiologis terpenuhi. Kebutuhan rasa aman meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan, jaminan akan kelangsungan pekerjaan, dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

c. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial muncul setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk persahabatan, hubungan dengan orang lain secara lebih erat, adanya kelompok kerja yang kompak, dan sebagainya.

¹⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 8.

d. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan tingkat keempat, yaitu kebutuhan untuk berprestasi sehingga mencapai drajart yang lebih tinggi dari yang lainnya manusia tidak hanya puas dengan apa yang telah terpenuhinya kebutuhan dasar, rasa aman, dan sosial. Manusia memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai prestasi kerja dan karier yang lebih baik untuk dirinya maupun orang lain. Manusia berusaha mencapai prestasi, reputasi, dan status yang lebih baik.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kemampuan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki, keahlian, dan potensi yang dimiliki seseorang.²⁰

Menurut teori yang diungkapkan oleh Hamzah B. Uno bahwa motivasi terbagi menjadi dua bentuk, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²¹ Adapun pembahasannya sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Seperti pendapat Sardiman yang ditulis dalam bukunya mengatakan bahwa motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu tanpa adanya dorongan dari luar. Dengan demikian, motivasi intrinsik

²⁰ Ibid, 9-10.

²¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6.

terjadi karena adanya kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang.²²

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar individu atau yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang sangat berbeda dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mana motivasi intrinsik adanya rangsangan atau pengaruh dari dalam diri individu sedangkan dari motivasi ekstrinsik adanya rangsangan atau pengaruh dari luar diri individu tersebut. Kedua hal tersebut ada dalam diri setiap individu yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan suatu pilihan atau dalam mengambil keputusan.

B. Konsep Tentang Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua adalah ayah dan ibu kandung dari seorang anak.²³ Orang tua dapat diartikan sebagai orang yang dapat dijadikan panutan oleh anak, dan orang yang pertama menjadi pendidik untuk anak-anaknya dalam penanaman nilai ketauhidan. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya.²⁴ Orang tua dikatakan

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 74.

²³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 995.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 35.

sebagai pendidik pertama, karena orang tua lah yang pertama kali mendidikan anak-anaknya kemudian dilanjutkan dengan pendidikan pada sekolah-sekolah formal yang merupakan institusi pendidikan guna melengkapi pendidikan yang telah dilakukan orang tua.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang diperoleh anak. orang tua merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal, yang pertama dan utama serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, karena orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.²⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang memiliki tanggung jawab untuk memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak-anaknya.

2. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap anaknya yaitu pertama, orang tua memberikan nama yang baik untuk anaknya, memberikan nama yang baik dalam agama Islam mengandung do'a, harapan dan pendidikan. Kedua, mendidik untuk memiliki adab yang baik, sebagai amanat Allah yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan-nya kelak, untuk itu anak memerlukan pendidikan yang baik dan memadai dari orang tua.

²⁵ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras 2009), 92.

Dalam pandangan Islam, anak merupakan amanat yang dititipkan oleh Allah Swt. kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara dan mendidik. Karena manusia adalah milik Allah Swt. mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal, mengetahui dan menghadapkan diri kepada Allah Swt.²⁶

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ ٦

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*²⁷

Maksud dari terjemahan QS. At-Tahrim ayat 6 adalah setiap orang yang beriman harus memberikan pendidikan terhadap anggota keluarganya untuk mentaati perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi yang dikutip oleh Abuddin Nata, orang tua memiliki kewajiban melakukan dua hal, yaitu:

²⁶ Abuddin Nata, kapita Selektta Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. ke-2, 204.

²⁷ Terjemahan Kemenag, 2002.

- a. Membiasakan anak untuk mengingat kebesaran dan nikmat Allah Swt. melalui tanda-tanda kebesaran-Nya.
- b. Membiasakan anak menghindari perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam.²⁸

Hak dan kewajiban merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian Islam memerintahkan kepada orang tua untuk memenuhi hak dan kewajibannya terhadap keluarga. Adapun kewajiban orang tua terhadap anak yaitu:²⁹

- a. Pendidikan ibadah

Pendidikan ibadah yang harus ditekankan orang tua kepada anak adalah sholat. Dalam mengerjakan sholat terdapat nilai-nilai tersendiri, anak juga harus mampu menerbar kebaikan dan mencegah keburukan serta bersabar dan ikhlas ketika mendapat cobaan.

- b. Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an serta pokok-pokok ajaran Islam

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak juga merupakan suatu kewajiban orang tua, akan tetapi tidak hanya sekedar membaca tetapi juga mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an itu sendiri.

- c. Pendidikan akhlakul karimah

Sebagaimana tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, berakhlak mulia adalah dengan

²⁸ Ibid, 215.

²⁹ Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 17.

menghargai orang yang lebih tua, taat pada orang tua, bertingkah laku sopan dalam perkataan dan perbuatan, dan lainnya.

d. Pendidikan akidah islamiyah

Pendidikan akidah islam merupakan hal yang penting ditanamkan oleh orang tua pada diri anak sejak dini, hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang taat dan mempertahankan kepercayaan terhadap Allah Swt.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, apalagi pentingnya membekali anak dengan pendidikan agama islam untuk membentuk generasi-generasi yang berkualitas.

3. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Menurut Mustaqim yang dikutip Pitra Puspitasari orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik putra-putrinya di dalam keluarga, yaitu:³⁰

- a. Menyayangi anak bukan memanjakannya
- b. Sikap bijak dalam mendidik anak
- c. Membangun komunikasi efektif dengan anak
- d. Jangan menghukum fisik anak
- e. Menjaga kesehatan jasmani dan ruhani anak sejak dini
- f. Mengajarkan kedisiplinan pada anak

³⁰ Pitra Puspitasari, *Motivasi Orang Tua dalam Memilih Sekolah Agama di Pondok Pesantren Nurul Jadid Singkut Sarolangun Jambi*, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

C. Konsep Tentang Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata *funduq* yang berarti tempat menginap atau asrama, sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan *pe* dan akhiran *-an* yang berarti para penuntut ilmu, sehingga menjadi kata *pesantrian* yang kemudian bermetamorfosis menjadi *pesantren*.³¹

Pengertian pondok pesantren terdapat berbagai variasi, antara lain: pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pondok pesantren adalah gabungan dari kata *pondok* dan *pesantren*. *Pesantren* adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang memiliki keunikan tersendiri, nilai kehidupan yang positif, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren dimana mereka belajar hidup bersama dengan kyai, ustadz, ustadzah dan santri dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama.³²

Pondok pesantren menurut M. Arifin yang dikutip oleh Rini Setyaningsih dalam jurnal yaitu: suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asram (komplek) dimana santri menerima pendidikan agama melalui pengajian yang berada di bawah kedaulatan seorang atau beberapa kyai. *Pesantren* juga merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan

³¹ Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 145.

³² Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, Jurnal Darul Ilmi, Vol. 01, No. 02. 2013, 12.

untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya penanaman nilai moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Keberadaan pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat mempunyai peran dan fungsi tersendiri sebagai tempat pengenalan dan pemahaman agama Islam sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam.³³

Walaupun setiap pondok pesantren memiliki ciri khas, akan tetapi pondok pesantren memiliki lima prinsip dasar pendidikannya, yaitu:

- a. Adanya hubungan akrab antara santri dan kyai.
- b. Santri taat dan patuh kepada kyai karena kebijakan yang dimiliki oleh kyai.
- c. Santri hidup secara mandiri dan sederhana.
- d. Adanya semangat gotong-royong dalam suasana penuh persaudaraan.
- e. Para santri terlatih hidup disiplin dan terikat.³⁴

Pondok pesantren adalah salah satu sekolah yang bernuansa agama, lembaga pendidikan yang peserta didiknya harus tinggal dilingkungan sekolah tersebut, sebutan bagi peserta didiknya adalah santri, yang mana santri harus tinggal di asrama yang telah disediakan tempat tinggal, dan terdapat fasilitas lainnya seperti dapur, kantin, perpustakaan, kelas, masjid, dll. Dengan tujuan agar membantu meringankan segala kebutuhan dan aktivitas santri dan orang-orang yang tinggal di lingkungan pesantren.

³³ Rini Setyaningsih, *Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia*, Jurnal AtTa'dib, Vol. 11, No. 1, Juni 2016, 69.

³⁴ Rulam Ahmadi. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, cet, II, 2017), 147.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah memberikan kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai lembaga pendidikan Islam pondok pesantren telah memberikan pembinaan akhlak dan perkembangan kehidupan umat Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat bermukimnya orang-orang yang menuntut ilmu agama Islam bersama para kyai, ustadz, ustadzah dan santri dalam satu lingkungan.

2. Komponen-komponen Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki komponen-komponen didalamnya yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain, yaitu:

a. Pondok

Istilah pondok diambil dari bahasa Arab *Al-Funduq* yang berarti hotel, penginapan. Istilah pondok juga dapat diartikan dengan asrama. Dengan demikian pondok merupakan tempat tinggal bagi santri dan kyai dalam sebuah pesantren.

b. Masjid/musholla

Setiap pondok pesantren tentu memiliki masjid yang selain digunakan sebagai tempat ibadah sholat, masjid juga dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran.

c. Santri

Santri adalah siswa atau siswi yang belajar di pondok pesantren, adapun santri yang ada dalam pondok pesantren dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di dalam pondok pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar pondok pesantren yang tidak bermukim.

d. Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam pondok pesantren yang memberikan pengajaran kepada santri. Gelar kyai ini diberikan oleh masyarakat kepada orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam serta pemimpin pondok pesantren.

e. Pengajian kitab-kitab Islam klasik

Unsur pokok dalam pondok pesantren adalah pengajian kitab-kitab klasik yang biasa disebut kitab kuning yang berisi berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dalam bahasa Arab.

3. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan dari pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, dan teguh

dalam kepribadiannya, menyebarkan agama atau menegakkan ajaran agama Islam. Adapun tujuan khusus dari pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik santri untuk menjadi orang muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin.
- b. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, dan tangguh.
- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan generasi bangsa dan negara berikutnya.
- d. Mendidik santri untuk membantu kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungan masyarakat dalam rangka usaha dalam pembangunan generasi bangsa.³⁵

4. Macam-macam Pondok Pesantren

Pondok pesantren dibedakan menjadi dua macam, yaitu pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern.

a. Pesantren tradisional (Salaf)

Pondok pesantren tradisional adalah pondok pesantren yang tetap mempertahankan kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan. Pembelajaran di pondok pesantren menggunakan model pembelajaran

³⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, (Jakarta; Erlangga, 2002), 7.

sorongan dan wetonan.³⁶ Dan ada juga dengan model hafalan dan *halaqah*.

Pola pengajaran menggunakan sistem klasik atau lama, yaitu berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern. Pesantren tradisional (salaf) juga tidak mengenal sistem kelas. Kemampuan santri tidak dilihat dari kelas berapanya, tetapi dilihat dari kitab apa yang telah dibaca, sedangkan kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kiyai pengasuh pesantren.

b. Pesantren modern (Khalaf)

Pondok pesantren modern adalah pondok pesantren yang disamping tetap melestarikan unsur-unsur utama pesantren, memasukkan juga ke dalam unsur-unsur modern yang ditandai dengan sistem klasikal (sekolah) dan adanya ilmu-ilmu umum digabungkan dengan pola pendidikan pesantren klasik.

Pesantren modern merupakan lembaga pesantren memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum seperti SMP, SMA, dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya.

Jadi pesantren modern menggunakan metode pengajarannya tidak hanya sorongan dan weton tetapi juga sudah menggunakan metode-metode pengajaran yang dipergunakan di sekolah-sekolah umum dan

³⁶ Enung K Rukiati dan Fenti Nikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 103-104.

kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional.

Dari sini dapat diketahui bahwasannya pesantren adalah lembaga Islam (non formal) di Indonesia lembaga pesantren telah memberikan sumbangan yang nyata bagi pembentuk manusia yang berperadaban dan berkepribadian luhur. Jadi peran dan fungsi pesantren tidak hanya pembentuk pribadi muslim, tetapi masih ada faktor lain yang ikut serta melengkapinya antara lain faktor lingkungan, pengalaman keberagaman orang tua, kondisi ekonomi dan latar belakang orang tua.

5. Keunggulan Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan wadah pendidikan yang memberikan kontribusi yang besar sebagai tempat yang bertujuan untuk membentengi arus globalisasi. Keunggulan pondok pesantren saat ini, yaitu:

- a. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mampu membendung arus globalisasi bagi generasi penerus bangsa.
- b. Dengan adanya pondok pesantren dapat membantu meringankan beban orang tua yang kurang mampu, karena biaya pondok pesantren lebih murah dibandingkan dengan sekolah negeri.³⁷

³⁷ Abuddin Nata, kapita Selektta Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. ke-2, 112.